

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

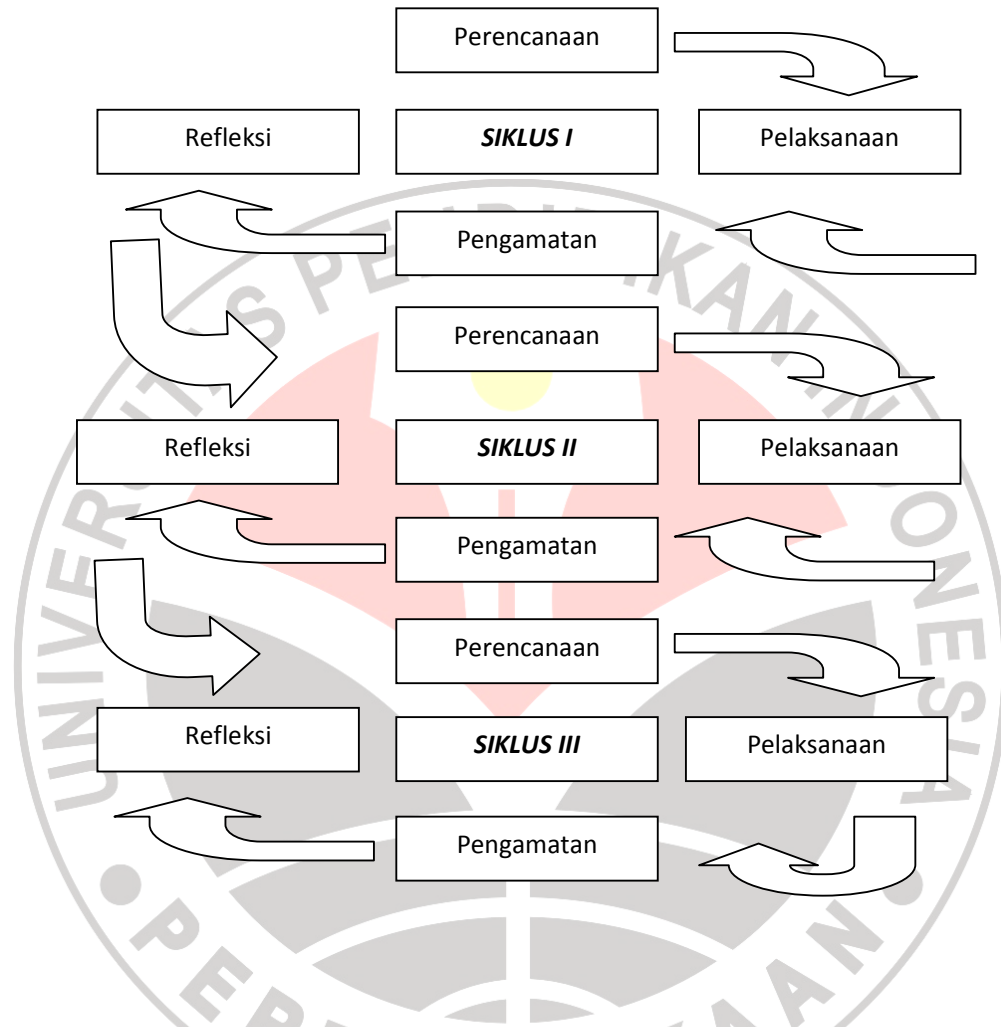
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tiga siklus.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan adalah proses pengkajian dan pemecahan masalah yang bersifat reflektif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan siswa dalam melakukan praktipraktik atau suatu kegiatan. Tujuan penelitian Tindakan Kelas secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan KBM.

Arikunto (2006:16) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang. Ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model untuk tiga kali tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:16)



3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X 2 sebanyak 41 orang. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis puisi siswa dengan model pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu wawancara, angket, lembar observasi, jurnal siswa, dan lembar tes kemampuan menulis puisi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun hal-hal yang ditanyakan peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut:

- a. pendekatan yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi;
- b. metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi;
- c. teknik yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi;
- d. media yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi;
- e. kendala dalam pembelajaran menulis puisi;
- f. cara untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis puisi;
- g. respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi;
- h. tingkat apresiasi siswa terhadap suatu puisi;
- i. rata-rata nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi;
- j. pendapat guru terhadap model PAIKEM dalam pembelajaran menulis puisi;
- k. saran guru jika model PAIKEM diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Sementara itu, hal-hal yang ditanyakan peneliti kepada beberapa siswa, yaitu:

- a. pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi;
- b. kendala dalam pembelajaran menulis puisi;
- c. saran terhadap pembelajaran menulis puisi.

3.3.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Angket diberikan kepada siswa saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa setelah semua siklus selesai. Tipe pertanyaan angket studi pendahuluan yang dipilih peneliti adalah tipe pertanyaan campuran (terbuka dan tertutup), yaitu pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda disertai uraian. Alasan peneliti memilih tipe pertanyaan tersebut karena pertanyaan campuran dapat memudahkan peneliti untuk menggali permasalahan yang dihadapi siswa. Sementara itu, tipe pertanyaan angket yang diberikan setelah semua siklus selesai adalah tipe pertanyaan tertutup. Alasan peneliti memilih tipe pertanyaan tersebut karena pertanyaan tertutup dapat membantu siswa menjawab pertanyaan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa mengenai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dan mengenai pengalaman siswa menulis puisi dengan model PAIKEM.

3.3.3 Lembar Observasi

Lembar observasi mencakup dua hal, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi ini diberikan setiap pembelajaran berlangsung dan diisi oleh tiga observer, yaitu dua orang guru Bahasa Indonesia dan satu orang teman peneliti.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. kemampuan membuka pembelajaran;
- b. sikap guru dalam proses pembelajaran;
- c. proses pembelajaran;
- d. kemampuan menggunakan media;
- e. evaluasi; dan
- f. kemampuan menutup pelajaran.

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. aktivitas siswa;
- b. keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- c. perilaku siswa yang tidak sesuai;
- d. keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

3.3.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran. Jurnal ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai

masukannya untuk pembelajaran berikutnya. Jurnal diberikan setiap akhir pembelajaran setelah siswa selesai melakukan tes kemampuan menulis puisi.

3.3.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi kesan-kesan guru setiap pembelajaran. Catatan lapangan dibuat di setiap siklus.

3.3.6 Lembar Tes Kemampuan Menulis Puisi

Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa saat studi pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, lembar tes kemampuan menulis puisi juga diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model PAIKEM.

Setiap tes dalam sebuah map sehingga dari kumpulan ini terlihat proses pembelajaran menulis puisi siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dengan kumpulan ini guru dapat melihat kreativitas siswa dalam menulis puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin puisi.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

3.4.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam studi pendahuluan dilakukan wawancara

terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa orang siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan angket kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menulis puisi.

3.4.2 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan. Perencanaan-perencanaan tersebut adalah:

- a. menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian;
- b. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
- d. menyusun jurnal siswa dan angket yang akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran;
- e. menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan menulis siswa; dan
- f. merencanakan dan melaksanakan diskursus dengan guru serta para observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan mengondisikan kelas;
- b. melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan model PAIKEM;

- c. melakukan tes kemampuan siswa menulis puisi setiap pertemuan.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan satu siklus. Bila dalam satu siklus penelitian belum berhasil, maka dilaksanakan siklus selanjutnya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut lagi. Demikian seterusnya sampai penelitian ini berhasil.

3.3.4 Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM. Observasi tersebut berupa observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selama pembelajaran dengan model PAIKEM, evaluasi tindakan yang dilaksanakan adalah dengan wawancara, penyebaran angket, dan tes kemampuan menulis puisi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. mengobservasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
- b. membuat catatan lapangan;
- c. menyebarkan jurnal di akhir pembelajaran;
- d. menyebarkan angket setelah seluruh tindakan pembelajaran selesai.

3.4.5 Analisis dan Refleksi

Analisis penelitian meliputi analisis proses pembelajaran, analisis hasil angket, analisis jurnal siswa, dan analisis kemampuan siswa. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran setiap siklusnya. Peneliti dan observer dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa atau tidak. Hasil dari refleksi tersebut

digunakan untuk merumuskan perencanaan ulang bagi pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan;
- b. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I;
- c. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II;
- d. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus III;
- e. pelaksanaan, analisis, dan refleksi sampai siklus yang benar-benar stabil dan berhasil;
- f. observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus yang benar-benar dianggap berhasil;
- g. menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan;
- h. menganalisis sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model PAIKEM.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, angket, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan, dan lembar tes kemampuan siswa yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.5.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- c. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa, Burhan Nurgiyantoro mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima, yaitu:

Tabel 3.1

Penilaian PAP Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kategori Penilaian
85-100	A	Baik Sekali (A)
75-84	B	Baik (B)
60-74	C	Cukup (C)

40-59	D	Kurang (D)
0-39	E	Kurang Sekali (E)

- d. menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari tiap pengamat sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- e. menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan mendeskripsikan setiap kategori baik, cukup, atau kurang.
- f. menganalisis catatan lapangan;
- g. menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasikan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- h. menganalisis data angket dengan menghitung seluruh jumlah siswa kemudian menentukan persentase alternatif jawaban dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3.5.4 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil karya siswa sehingga kemampuan siswa sehingga kemampuan siswa tersebut terukur atau terlihat kemajuannya. Berikut format penilaian hasil karangan siswa.

Tabel 3.2

Tabel Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			Bobot Nilai	Skor Nilai
		1	2	3		
Struktur Fisik Puisi						
1.	Diksi atau pilihan kata				10	
2.	Pengimajian				10	
3.	Kata konkret				10	
4.	Penggunaan gaya bahasa (majas)				10	
5.	Versifikasi				10	
6.	Tipografi				10	
7.	Penyiasatan struktur				10	
Struktur Batin Puisi						
8.	Tema				10	
9.	Perasaan (<i>feeling</i>)				10	
10.	Nada dan suasana				10	
11.	Amanat				10	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

$$\text{Skor Siswa} = \text{Skor} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Skor Total} = 100$$

Tabel 3.3

Pedoman Analisis Pemahaman Puisi

Tahap	Fokus Pemahaman	Prosedur Penilaian
Pemahaman dan penerapan struktur fisik puisi	Pemahaman diksi (pilihan kata)	Mengidentifikasi penggunaan diksi
	Pemahaman penggunaan pengimajian	Mengidentifikasi penggunaan pengimajian
	Pemahaman dan penggunaan kata konkret	Mengidentifikasi penggunaan kata konkret
	Pemahaman penggunaan bahasa figuratif (majas)	Mengidentifikasi penggunaan majas
	Penyiasatan struktur	Mengidentifikasi penyiasatan struktur
	Pemahaman penggunaan versifikasi (bunyi)	Mengidentifikasi penggunaan bunyi
	Pemahaman penggunaan tifografi	Mengidentifikasi penggunaan tifografi
Pemahaman dan penerapan struktur batin	Menentukan tema	Mengidentifikasi penggunaan tema
	Menentukan perasaan (feeling)	Mengidentifikasi penggunaan dan ketepatan perasaan (feeling)
	Pemahaman dan penerapan nada dan suasana	Mengidentifikasi ketepatan nada dan suasana
	Pemahaman amanat	Mengidentifikasi amanat yang disampaikan

Tabel 3.4
Pedoman Analisis Menulis Puisi

Aspek Pemahaman	Indikator	Deskriptor
Struktur fisik puisi		
Kemampuan menggunakan diksi (pilihan kata)	Baik	Menggunakan pilihan kata yang terpadu Menggunakan pilihan kata yang variatif Menggunakan pilihan kata yang ekspresif
Kemampuan menggunakan dan menuangkan imajinasi	Baik	Terdapat imaji yang terpadu dalam puisi Imaji menambah efek estetika / keindahan puisi Imaji menambah daya ungkap puisi
Kemampuan menggunakan dan menerapkan kata konkret	Baik	Penggunaan kata konkret terpadu dalam puisi Penggunaan kata konkret estetika / keindahan puisi Penggunaan kata konkret menambah efek daya ungkap puisi
Kemampuan menggunakan bahasa figuratif (majas)	Baik	Penggunaan majas menambah efek estetika / keindahan puisi Penggunaan majas menambah efek daya ungkap puisi Penggunaan majas terpadu dalam puisi
Penyiasaan struktur	Baik	Terdapat unsur leksikal dan gramatikal yang padu Penggunaan retorika menambah daya ungkap puisi Terdapat kohesi dalam puisi
Kemampuan menggunakan versifikasi (bunyi)	Baik	Penggunaan versifikasi menambah efek daya ungkap puisi Terdapat keindahan rima dalam puisi Terdapat keindahan irama dalam puisi Terdapat keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek

		musikalitas dan orkestrasi puisi
Kemampuan menggunakan dan menerapkan tipografi	Baik	Penggunaan tipografi menambah estetika / keindahan puisi Penggunaan tipografi menambah efek daya ungkap puisi Tipografi dalam puisi membentuk kesatuan yang padu
Struktur batin puisi		
Kemampuan menerapkan tema	Baik	Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (keindahan alam)
Kemampuan menerapkan dan menggunakan perasaan (<i>feeling</i>)	Baik	Perasaan puisi menggambarkan ekspresi penyair Perasaan puisi memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca Perasaan pada puisi membantu penghayatan puisi bagi pembaca
Kemampuan menggunakan nada dan suasana	Baik	Nada dan suasana yang digunakan menyentuh hati pembaca Penggunaan nada dan suasana pada puisi memperkuat ekspresi penyair Penggunaan nada dan suasana memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca
Kemampuan menggunakan amanat	Baik	Terdapat amanat yang terpadu dalam puisi Amanat yang digunakan daya ungkap pada puisi Terdapat amanat yang dapat dipahami pembaca

Tabel 3.5

Deskripsi Penilaian Secara Khusus

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Deskriptor
Struktur Fisik Puisi			
1.	Diksi (Pilihan kata)	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pilihan kata yang terpadu, variatif, dan ekspresif
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pilihan kata yang terpadu, variatif, tetapi tidak ekspresif. ▪ Menggunakan pilihan kata yang variatif, ekspresif, tetapi tidak terpadu.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pilihan kata yang terpadu tetapi tidak variatif dan ekspresif. ▪ Menggunakan pilihan kata yang variatif tetapi tidak terpadu dan tidak ekspresif. ▪ Menggunakan pilihan kata yang ekspresif, tetapi tidak terpadu dan tidak variatif.
2.	Pengimajian	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan imaji yang terpadu, menambah efek estetika keindahan puisi, dan menambah efek daya ungkap puisi.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan imaji yang terpadu, menambah efek estetika / keindahan puisi, tetapi tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan imaji yang terpadu, menambah efek daya ungkap, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi. ▪ Menggunakan imaji yang dapat menambah efek estetika / keindahan puisi, menambah efek daya ungkap, tetapi tidak terpadu.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan imaji yang terpadu, tetapi tidak menambah efek estetika puisi dan tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan imaji yang dapat menambah efek estetika / keindahan puisi, tetapi tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Menggunakan imaji yang dapat

			menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak terpadu dan tidak menambah efek estetika / keindahan puisi.
3.	Kata Konkret	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kata konkret terpadu dalam puisi, menambah efek estetika / keindahan puisi, dan menambah efek daya ungkap puisi.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kata konkret terpadu dalam puisi, menambah efek estetika / keindahan puisi, tetapi tidak terpadu dan menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Penggunaan kata konkret terpadu dalam puisi, menambah efek daya ungkap, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi. ▪ Penggunaan kata konkret menambah efek estetika / keindahan puisi, menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak terpadu.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kata konkret terpadu, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi dan tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Penggunaan kata konkret menambah efek estetika / keindahan puisi, tetapi tidak terpadu dan tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Penggunaan kata konkret menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi, dan tidak terpadu.
4.	Penggunaan gaya bahasa (majas)	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan majas menambah efek estetika / keindahan, menambah efek daya ungkap puisi, dan terpadu.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan majas menambah efek estetika / keindahan, menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak terpadu. ▪ Penggunaan majas menambah efek estetika / keindahan, terpadu, tetapi tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Penggunaan majas terpadu, menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi.

		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan majas menambah efek estetika / keindahan, tetapi tidak menambah efek daya ungkap puisi, dan tidak terpadu. ▪ Penggunaan majas menambah efek daya ungkap, tetapi tidak menambah efek estetika / keidahan, dan tidak terpadu. ▪ Penggunaan majas terpadu, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan, dan tidak menambah efek daya ungkap puisi.
5.	Penyiasatan struktur	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kepaduan unsur leksikal dan gramatikal, penggunaan retorika menambah daya ungkap dan memiliki hubungan yang koheren antarunsur.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kepaduan unsur leksikal dan gramatikal, penggunaan retorika menambah daya ungkap, tetapi tidak memiliki hubungan yang koheren antarunsur. ▪ Terdapat kepaduan unsur leksikal dan gramatikal, memiliki hubungan yang koheren antarunsur, tetapi menggunakan retorika tidak menambah daya ungkap. ▪ Penggunaan retorika menambah daya ungkap, memiliki hubungan yang koheren antarunsur, tetapi tidak terdapat kepaduan unsur leksikal dan gramatikal.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat kepaduan unsur leksikal dan gramatikal, tetapi penggunaan retorika tidak menambah daya ungkap, dan tidak memiliki hubungan yang koheren antarunsur. ▪ Terdapat penggunaan retorika tidak menambah daya ungkap, tetapi tidak terdapat kepaduan unsure leksikal dan gramatikal, dan tidak memiliki hubungan yang koheren antarunsur. ▪ Memiliki hubungan yang koheren antarunsur, tetapi tidak memiliki kepaduan unsure leksikal dan gramatikal, dan penggunaan retorika tidak menambah daya ungkap.
6.	Versifikasi (bunyi)	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, mengandung keindahan rima dan irama, serta memiliki literasi

			dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi bunyi.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, mengandung keindahan rima dan irama, tetapi tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi. ▪ Versifikasi mengandung keindahan rima dan irama, memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi, tetapi tidak memiliki efek daya ungkap puisi. ▪ Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi, tetapi tidak memiliki keindahan rima dan irama.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Versifikasi menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak mengandung keindahan rima dan irama serta tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi bunyi. ▪ Versifikasi mengandung keindahan rima dan irama, tetapi tidak memiliki keindahan asonansi dan aliterasi bunyi yang memberikan efek musikalitas dan orkestrasi puisi, serta tidak menambah efek daya ungkap puisi. ▪ Versifikasi memiliki keindahan rima dan irama dan tidak menambah efek daya ungkap puisi.
7.	Tipografi	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tipografi menambah efek estetika / keindahan puisi, menambah efek daya ungkap puisi, membentuk kesatuan yang padu.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tipografi menambah efek estetika / keindahan puisi, menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak membentuk kesatuan yang padu. ▪ Penggunaan tipografi menambah efek estetika / keindahan puisi, membentuk kesatuan yang padu, tetapi tidak

			<p>menambah efek daya ungkap puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tipografi membentuk kesatuan yang padu, menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan tipografi menambah efek estetika / keindahan puisi, tetapi tidak menambah efek daya ungkap puisi, dan tidak membentuk kesatuan yang padu. ▪ Penggunaan tipografi menambah efek daya ungkap puisi, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi, dan tidak membentuk kesatuan yang padu. ▪ Penggunaan tipografi membentuk kesatuan yang padu, tetapi tidak menambah efek estetika / keindahan puisi, dan tidak menambah efek daya ungkap puisi.
Struktur Batin Puisi			
8.	Tema	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi cukup sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
9.	Perasaan (<i>feeling</i>)	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi menggambarkan ekspresi penyair, memberikan kesan yang mendalam, dan membantu penghayatan puisi bagi pembaca
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi menggambarkan ekspresi penyair, memberikan kesan yang mendalam, tetapi tidak membantu penghayatan puisi bagi pembaca ▪ Perasaan puisi memberikan kesan yang mendalam, membantu penghayatan puisi bagi pembaca, tetapi tidak menggambarkan ekspresi penyair, ▪ Perasaan puisi menggambarkan ekspresi penyair, membantu penghayatan puisi bagi pembaca, tetapi tidak memberikan kesan yang mendalam.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi menggambarkan ekspresi penyair, tetapi tidak memberikan kesan yang mendalam, dan tidak membantu

			<p>penghayatan bagi pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan puisi memberikan kesan yang mendalam, tetapi tidak menggambarkan ekspresi penyair, dan tidak membantu penghayatan bagi pembaca. ▪ Perasaan puisi tidak membantu penghayatan bagi pembaca, tetapi tidak menggambarkan ekspresi penyair, dan tidak memberikan kesan yang mendalam.
10	Nada dan suasana	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nada dan suasana yang digunakan menyentuh hati pembaca, memperkuat ekspresi penyair, dan memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nada dan suasana yang digunakan menyentuh hati pembaca, memperkuat ekspresi penyair, tetapi tidak memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca ▪ Nada dan suasana yang digunakan memperkuat ekspresi penyair, memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca, tetapi tidak menyentuh hati pembaca ▪ Nada dan suasana yang digunakan menyentuh hati pembaca, memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca, tetapi tidak menggambarkan ekspresi penyair
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nada dan suasana yang digunakan menyentuh hati pembaca, tetapi tidak memperkuat ekspresi penyair, dan tidak memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca ▪ Nada dan suasana yang digunakan memperkuat ekspresi penyair, tetapi tidak memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca dan tidak menyentuh hati pembaca, ▪ Nada dan suasana yang memberikan kesan yang mendalam, tetapi tidak memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca dan tidak memperkuat ekspresi penyair.
11	Amanat	3 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat amanat yang terpadu dalam

			puisi, menambah daya ungkap pada puisi, dan dapat dipahami pembaca.
		2 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat amanat yang terpadu dalam puisi, menambah daya ungkap pada puisi, tetapi tidak dapat dipahami pembaca. ▪ Terdapat amanat yang terpadu dalam puisi, dapat dipahami pembaca tetapi tidak menambah daya ungkap pada puisi. ▪ Terdapat amanat yang menambah daya ungkap pada puisi, dapat dipahami pembaca, tetapi tidak menambah daya ungkap puisi.
		1 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat amanat yang terpadu dalam puisi, tetapi tidak menambah daya ungkap pada puisi, dan tidak dapat dipahami pembaca. ▪ Terdapat amanat yang terpadu dalam puisi, tetapi tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak menambah daya ungkap pada puisi,. ▪ Terdapat amanat yang menambah daya ungkap pada puisi, tetapi tidak dapat dipahami pembaca, dan tidak menambah daya ungkap puisi.